

UPAYA PENCEGAHAN TINDAKAN *BULLYING* ANAK MENGUNAKAN KARTU KEGIATANKU

Nopi Nurul Hasanah¹, Ghina Wulansuci²

¹ BAMBIM Az-Zahro, Ciwidey

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹hasanahnurul943@gmail.com, ²ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts to prevent bullying in children in the school environment using the "my activity card". The method used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects were school administrators and teachers at BAMBIM Az-Zahro Ciwidey school with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation, and the analysis technique was narrative. The cause of bullying in children is due to bad associations in their home environment. The school's efforts to prevent bullying are by making "My Activity" cards, where the cards are given to parents to work together with children to carry out activities that have been scheduled for one day from waking up to going back to sleep. As a result, this card is very helpful in preventing bullying for children, it is proven after being implemented for approximately 1 semester and makes parents and children feel happy and their interactions are monitored at home. In the card, of course, there are many fun activities for children that contain factors that can prevent bullying, including strengthening religion, forming positive characters, choosing friends, strengthening relationships with parents, children's free time being well supervised, and limiting interactions outside the home.

Keywords: Early Childhood Bullying Actions, My Activity Card

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya mencegah tindakan *bullying* pada anak di lingkungan sekolah menggunakan "kartu kegiatanku". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya ialah pengelola sekolah dan guru di sekolah BAMBIM Az-Zahro Ciwidey dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan untuk teknik analisisnya adalah naratif. Penyebab timbulnya sifat *bullying* pada diri anak dikarenakan pergaulan yang kurang baik di lingkungan rumahnya. Upaya sekolah dalam mencegah tindakan *bullying* tersebut dengan membuat kartu "Kegiatanku", dimana kartu tersebut diberikan kepada orangtua untuk bekerja sama dengan anak melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan setiap harinya. Hasilnya, kartu ini membantu dalam pencegahan tindakan *bullying* bagi anak-anak, itu terbukti setelah diimplementasikan selama kurang lebih 1 semester dan membuat orang tua dan anak-anak merasa senang dan pergaulannya terawasi selama dirumah. Dalam kartu tersebut tentu dapat mencegah terjadinya *bullying*, antara lain : memperkuat agama, membentuk karakter positif, memilih teman, memperkuat hubungan dengan orangtua, waktu luang anak terawasi dengan baik, dan membatasi pergaulan diluar rumah.

Kata Kunci: Tindakan *Bullying* Anak Usia Dini, Kartu Kegiatanku

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan pada anak yang serius adalah sosial, karena

hakikat anak itu bermain dan tidak lepas dengan lingkungan sosial. Di dalam menstimulus perkembangan sosialnya,

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

anak diajarkan untuk dapat berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya. Berbagai kehidupan sosial yang dialami anak bisa menjadikan perkembangan sosialnya lebih meningkat, memperkokoh mental dan risentasi seorang anak ketika menghadapi satu masalah.

Pada suatu lingkungan sosialnya itu, sering kali kita jumpai anak-anak bermain dengan orang yang bukan seusia mereka dan tanpa pengawasan penuh dari orangtua, yang menimbulkan anak-anak bermain dengan melibatkan kekerasan ketika sedang berinteraksi dengan yang lain.

Kekerasan yang unjuk yaitu kekerasan tubuh misalnya memukul, menendang, dan lain sebagainya. Kekerasan non fisik seperti mengejek kepada teman sebayanya. Namun, seringkali banyak kasus anak usia dini yang mengalami bermacam bentuk kekerasan non fisik, salah satunya adalah tindakan *bullying*.

Korban *bullying* secara psikologis menunjukkan sebagai anak yang *introvert*, status rendah, dan mempunyai kecakapan sosial yang kurang (Rigby, 2003). Istilah *bullying* pada Bahasa Indonesia, bisa menggunakan “Menyakat” (asal dari kata sakat) dan penyakit yaitu pelakunya (*bully*) (Abubakar, 2018).

Gambaran perilaku *bullying* dapat berbentuk kekerasan fisik (mendorong, menendang, memukul, menampar), melecehkan atau celaan, menindas, eksploitasi, pemerasan, dan secara sosial, misalnya memprovokasi dan mengucilkan (Ahmad dalam Abubakar, 2018).

Tanda-tanda yang harus diwaspadai pada anak sebagai korban *bullying* adalah di antaranya ialah tidak mau berangkat sekolah, memiliki ciri fisik yang memar atau luka, selalu sakit secara mendadak, mendapat penurunan nilai, barang yang

dipunya rusak, mimpi buruk, sikap pemarah melonjak, dan sulit untuk berteman (Sholihat dalam Abubakar, 2018).

Perbuatan *bullying* pada anak, khususnya pada anak usia dini, di mana pelakunya juga adalah anak usia dini dapat saja merupakan teman sebaya anak, maupun anak lain yang bukan temannya. *Bullying* merupakan suatu tindakan mengganggu. *Bullying* sering kali terlihat sebagai perilaku memaksa atau menyakiti fisik maupun intelek (psikis) bagi seorang atau kelompok yang dianggap lebih ener- vated oleh seorang yang merasa dirinya sangat kuat (Priyatna, 2013).

Bukan hanya satu atau dua anak yang seringkali melakukan tindakan *bullying* tersebut, baik itu tindakan yang kecil ataupun yang besar. Bertepatan dengan yang terjadi di BAMBIM Az-Zahro yaitu kasus anak kelompok B berjenis kelamin laki-laki yang membully teman lawan jenisnya sampai melakukan hal-hal yang meruju pada fisik anak perempuan tersebut, yang menyebabkan anak perempuan tersebut terganggu psikis dan mentalnya.

Berkaitan dengan hal itu, guru sebagai fasilitator dalam pendidikan, berkewajiban untuk mencegah tindakan tersebut agar tidak terulang seperti yang di jelaskan pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002, bahwa setiap orang berhak dan berkewajiban untuk melindungi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dari berbagai kekerasan dan diskriminasi dengan segala kegiatan agar anak bisa tumbuh, hidup, dan berkembang dengan optimal.

Atas dasar itu, dapat dinyatakan bahwa seluruh anak Indonesia memiliki hak perlindungan dari tindak kekerasan, termasuk perlindungan pertumbuhan dan perkembangannya sehingga tidak

melakukan tindak negatif kepada orang lain dan pada dirinya sendiri.

Selanjutnya, lebih jelas lagi Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 pasal 54 menyatakan bahwa: "Anak wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya". Skedul anti-*bullying* pada anak di sekolah dapat dijalankan dengan cara menggalakkan pencegahan. Menanamkan materi *bullying* ke dalam pembelajaran bagi peningkatan diri anak (Gultom, 2012).

Melihat dari permasalahan tersebut, maka guru disekolah membuat salah satu upaya agar anak-anak tidak terjerumus kembali kepada tindakan sosial yang negatif dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan prinsip anak usia dini yaitu bermain seraya belajar.

Dalam mengatasi masalah sosial pada anak, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan hanya di sekolah saja, tetapi harus ada kerjasama dengan pihak lain, maka perlu adanya kolaborasi dengan orang tua. Maka dari itu, guru di lembaga tersebut membuat suatu kegiatan yang dicatat dan terjadwal ketika anak dirumah bersama orang tuanya dalam satu buah kartu, dimana dalam kartu tersebut banyak kegiatan-kegiatan yang terjadwal untuk memantau dan mengawasi kegiatan anak selama 24 jam. Kartu tersebut akan diberikan kepada anak dan orang tua di rumah untuk di kerjakan. Dalam kartu tersebut orang tua akan selalu memperhatikan ketika anaknya bermain diluar dan itu adalah salah satu cara dalam mengatasi permasalahan sosial pada anak khususnya tindakan negatif tindakan *bullying*. Dengan adanya kartu tersebut, bukan hanya

orang tua, tetapi guru pun akan tau dengan siapa, dimana, sampai jam berapa, dan bagaimana ketika anak beraktivitas diluar.

Dari hal-hal yang telah diuraikan perlu adanya penelitian yang mendeskripsikan suatu upaya dalam mencegah tindakan *bullying* pada anak melalui media belajar yang menyenangkan untuk dapat dijadikan referensi dan diimplementasikan, maka dengan hal ini dilakukan penelitian yang berjudul : "Upaya Pencegahan Tindakan Bullying Anak Menggunakan Kartu Kegiatanku".

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan upaya mencegah tindakan *bullying* anak di lingkungan sekolah menggunakan "kartu kegiatanku". Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci atau mendalam tentang upaya mencegah tindakan *bullying* anak di lingkungan sekolah menggunakan "kartu kegiatanku". di BAMBIM Az-Zahro Ciwidey.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (2010, hlm. 4-5), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menggali dan mempelajari makna yang berawal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif dipakai jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.53) pengertian deskriptif

adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami keadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa mempertemukan dengan variable lain.

Subjek penelitian ini adalah pengelola sekolah dan guru di BAMBIM Az Zahro Ciwidey yang berjumlah 1 orang pengelola yayasan dan 2 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis naratif, yaitu tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang dijabarkan dari awal, tengah dan akhir (Chase dalam Creswell 2010).

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola sekolah dan guru di BAMBIM Az-Zahro Ciwidey tentang “kartu kegiatanku” yang di implementasikan di lembaga tersebut dan mendokumentasikan segala yang yang diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa banyak kasus *bullying* yang sering terjadi pada anak, khususnya di sekolah. Pada anak usia dini yang ada di PAUD, telah mengalami berbagai bentuk perlakuan tidak baik dari anak lain. Berdasarkan hasil pengamatan anak-anak di PAUD BAMBIM AZ ZAHRO, ditemukan fakta bahwa adanya ciri-ciri kecil yang nantinya akan berdampak pada kasus *bullying*. Contohnya dari hasil penelitian melalui wawancara dengan pengelola dan guru di BAMBIM Az-Zahro yaitu kasus anak kelompok B berjenis kelamin laki-laki yang membully teman lawan jenisnya sampai melakukan hal-hal yang meruju pada fisik anak

perempuan tersebut, yang menyebabkan anak perempuan tersebut terganggu psikis dan mentalnya.

Keadaan di lingkungan rumah dan sekolah yang kurang baik, merupakan suatu faktor terjadinya *bullying*. Keadaan tersebut mampu menyebabkan tindakan *bullying* pada anak. Sesuai hasil wawancara dengan pengelola sekolah dan guru kelas, hal tersebut dikarenakan lingkungan rumah khususnya orang tua yang terlalu membebaskan anaknya main dengan siapapun tanpa batas waktu, bahkan dengan orang dewasa dan tanpa pengawasan orang tua, kurang adanya aturan dan awasan pada aktivitas anak saat bermain diluar, begitu juga dengan sekolah yang hanya memfokuskan pada hasil akademiknya saja. Sekolah kurang mencermati pada taraf sosial anak. Akhirnya, membuat anak mudah menyalurkan emosinya pada teman-temannya atau barang-barang di sekitarnya. Sehingga, anak-anak tidak punya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Celaan yang halus dari temannya akan menjadi pertikaian yang berakibat tercipta perilaku kasar. Hal itu membuat guru di sekolah harus membuat upaya yang mencegah hal itu terjadi dengan catatan tidak membuat anak stress dan tetap menyenangkan dan tujuan yang dicapai bisa terealisasikan dengan baik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa upaya guru dalam mencegah adalah dengan membuat “Kartu Kegiatanku” dimana kartu tersebut diberikan kepada orangtua untuk bekerja sama dengan anak melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan selama satu hari.

Berikut merupakan “Kartu Kegiatanku” yang diimplementasikan di

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
 Vol.4 | No.6 | Desember 2021
 lembaga BAMBIM Az-Zahro sebagai
 upaya mencegah tindakan *bullying* pada
 anak.

Tabel 1
 Kartu Kegiatanku

KARTU KEGIATANKU

Waktu	Kegiatan	Orang Yang Terlibat	Bintang
05.00-06.00	Bangun tidur dan membereskan tempat tidurku	-Anak -Ibu -Kakak	★
07.00-08.00	Mandi, pakai baju, makan sendiri dan berangkat sekolah		
08.00-10.00	Sekolah		
10.00-11.00	Pulang sekolah, buka sepatu, ganti baju, cuci tangan, makan sendiri, dan menonton tv edukasi anak		
11.00-12.00	Bermain mainan yang ada dirumah		
12.00-12.15	Sholat dzuhur bersama ibu/ayah		
12.15-14.00	Bermain mainan yang ada dirumah atau di halaman skitar rumah		
14.00-15.00	Mengaji Sholat ashar bersama teman-teman		
15.00-16.30	Bermain bersama teman di halaman rumah atau halaman sekitar (bermain dengan benda-benda alam)		

16.30-17.00	Menonton televisi edukasi dan membantu orang tua di rumah		
17.00-18.00	Mandi sore, makan bersama ayah/ibu dan sholat maghrib bersama		
18.00-19.00	Bercerita dan berkumpul bersama orang tua		
19.00-Pagi	Tidur		

Berdasarkan tabel 1 menjabarkan mengenai kartu kegiatanku yang diimplementasikan di sekolah BAMBIM Az-Zahro yang merupakan upaya mencegah tindakan *bullying* pada anak. Dalam kartu tersebut disusun dengan sistematis menggunakan tabel yang isinya berupa kolom keterangan waktu untuk mengetahui jadwal yang harus dilakukan oleh anak, kolom kedua keterangan dimana anak-anak akan mengetahui kegiatan yang harus dilakukan atau yang akan dilakukan anak, kolom ketiga berisi keterangan siapa orang yang terlibat dimana hal itu untuk mengetahui dengan siapa anak selalu melakukan kegiatan selama 24 jam, dan yang keempat adalah kolom keterangan bintang dimana anak-anak akan menempelkan atau menggambar satu bintang dikolom tersebut ketika sudah menyelesaikan kegiatan yang sudah dilakukan.

Kartu tersebut membantu dalam pencegahan tindakan *bullying* bagi anak-anak, itu terbukti setelah diimplementasikan selama kurang lebih 1 semester dan membuat orang tua beserta anak-anak merasa senang dan pergaulannya terawasi selama dirumah. Dalam kartu tersebut tentu banyak kegiatan menyenangkan untuk anak yang mengandung

faktor mencegah terjadinya *bullying*, antara lain :

- a. Memperkuat agama,
- b. Membentuk karakter positif,
- c. Dapat memilih teman,
- d. Memperkuat hubungan dengan orangtua,
- e. Waktu luang anak terawasi dengan baik, dan
- f. Membatasi pergaulan diluar rumah.

Pembahasan

Bullying yang kedapatan di anak berbagai-bagai, contohnya yaitu menyebut dengan panggilan yang tidak baik, meledek, mencibir, menyuraki, memukul, menendang, mencubit, dan bahkan ada satu anak yang tidak mau sekolah karena alat vitalnya di pegang oleh lawan jenisnya dengan cara disengaja (Priyatna, 2013).

Oleh karena itu, guru berkewajiban untuk mencegah tindakan tersebut sedini mungkin dengan berbagai upaya dan strategi yang diterapkan agar tindakan *bullying* yang terjadi pada anak bisa tercegah dengan baik sesuai harapan dan menjalin komunikasi dengan orang tua dalam mencegah tindakan *bullying* karena keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperlukan untuk menyelaraskan dalam mendidik anak. (Alam, Wulansuci, & Rohmalina, 2019).

Menurut Abubakar (2018), Langkah baik mencegah *bullying* pada anak sejak awal yaitu dengan cara membangun komunikasi yang dekat antara orang tua dan anak dengan begitu dapat cepat mendeteksi dan menaksirkan hal yang bersifat buruk, membina sikap prososial yang kokoh pada anak seawal mungkin, sehingga anak mudah menyesuaikan diri dan berkepribadian kokoh, dan memberikan atensi dan amor pada

anak sehingga mereka akan berkarakter baik apabila di luar rumah.

Sementara itu selain upaya penanganan di sekolah, sebagai guru juga harus mengetahui, mencegah, dan menangani *bullying* dengan menciptakan program kartu “Kegiatanku” yang dimana kartu tersebut diberikan kepada orang tua dan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan dalam kartu tersebut selama satu hari.

Dengan adanya kartu “kegiatanku” tersebut, pergaulan anak di lingkungan rumah yang kurang baik bisa terawasi. Dalam kartu tersebut tentu banyak kegiatan menyenangkan dan dapat mencegah terjadinya *bullying*, antara lain :

- a. Memperkuat agama,
- b. Membentuk karakter positif,
- c. Memilih teman,
- d. Memperkuat hubungan dengan orangtua,
- e. Waktu luang anak terawasi dengan baik,
- f. Membatasi pergaulan dan waktu diluar rumah.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dibahas oleh Kustiyono (2013) bahwa segala upaya mencegah tindakan *bullying* memberikan pemahaman kepada anak bahwa tindakan itu tidak baik, memberikan pemahaman kepada anak dampak dari *bullying*, dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa semua orang harus di hormati dan di sayangi.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa “Kartu Kegiatanku” dapat dijadikan upaya untuk mencegah tindakan *bullying* khususnya pada anak baik dilingkungan sekolah atau rumah. Dengan adanya “kartu kegiatanku” akan membantu dalam

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

pencegahan tindakan *bullying* bagi anak-anak, itu terbukti setelah diimplementasikan selama kurang lebih 1 semester dan membuat orang tua dan anak-anak merasa senang dan pergaulannya terawasi selama dirumah. Dalam kartu tersebut tentu banyak kegiatan menyenangkan begitupun dapat pula sebagai upaya mencegah terjadinya *bullying*, antara lain :

- a. Memperkuat agama,
- b. Membentuk karakter positif,
- c. Dapat memilih teman,
- d. Memperkuat hubungan dengan orangtua,
- e. Waktu luang anak terawasi dengan baik, dan
- f. Membatasi pergaulan diluar rumah.

Kartu tersebut diberikan kepada orangtua untuk bekerja sama dengan anak melakukan kegiatan yang sudah terjadwalkan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan yang tentunya anak tetap bisa bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Gultom, M. (2012). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Priyatna, A. (2013). *Lets End Bulliying*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo-Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Abubakar, S.R. (2018). Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak). *JURNAL Smart PAUD*, 1(1), pp. 7.

Alam, S.K., Wulansuci, G., & Rohmalina. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), pp. 260-265

Kustiyono. (2013). *Masalah dan Pencegahan Bullying pada anak sekolah*. Retrived February, 12 2021, from : <http://www.google.com/search?g=tteori+tentang+pencegahan+tindakan+bullying+pada+anak+usia+dini&oq>

Rigby, K. (2003). *Consequences of Bullying in School*. Retrived January, 6 2021. From : [https://scholar.google.co.id/scholar?q=buku+Rigby,+K.++\(2003\).+Consequences+of+Bullying+in+School&hl=id&as_dt=0&as_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=buku+Rigby,+K.++(2003).+Consequences+of+Bullying+in+School&hl=id&as_dt=0&as_vis=1&oi=scholart).

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun (2002). *Tentang Hak dan Perlindungan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional